

Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi Padi Sawah dan Kelayakan Usahatani di Desa Kendit

Ainur Rasyid^{1*}), Ridho Rohmatullah²), Moh Syaiful Umam³), Afandi⁴), Risqy Darma istiawan⁵)

Fakultas Pertanian, Sains dan Teknologi, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo^{1,2,3,4,5)}
Email: ainurrasyidanyink@gmail.com¹⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pengaruh karakteristik petani terhadap produksi padi sawah dan kelayakan Usahatani. Dengan rumusan masalah yaitu, (1) Mengidentifikasi jumlah produksi padi sawah di Desa Kendit, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo. (2) Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian. (3) Menganalisis kelayakan usahatani padi sawah di lokasi penelitian. (4) Menganalisis pengaruh karakteristik seperti umur, tingkat Pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produksi padi sawah di lokasi penelitian. Penentuan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin (n) sebanyak 30 petani. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*) dimana setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengaruh karakteristik petani dengan rata-rata umur petani adalah 43 tahun, sebagian besar berada pada usia produktif. secara parsial, umur memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi.

Kata Kunci

Karakteristik Petani; Produksi; Pendapatan; Kelayakan Usahatani Padi

This study aims to examine the influence of farmer characteristics on rice production and the feasibility of farming. The research questions are: (1) To identify the amount of rice production in Kendit Village, Kendit Subdistrict, Situbondo Regency. (2) To analyze the income from rice farming in the study area. (3) To analyze the feasibility of rice farming in the study area. (4) To analyze the influence of characteristics such as age, education level, farming experience, land area, and number of family dependents on rice paddy production at the research site. The sample size was determined using the Slovin formula (n) of 30 farmers. Sampling in this study used simple random sampling, where each member of the population had an equal chance of being selected as a sample. The results of this study show that (1) The influence of farmer characteristics, with an average farmer age of 43 years, most of whom are of productive age. Partially, age has a significant influence on rice production.

Keywords:

Characteristics of Farmers; Production; Income; Feasibility of Rice Farming

PENDAHULUAN

Padi merupakan produk pertanian pangan yang utama dalam upaya pemenuhan kebutuhan pangan nasional dan memberikan lapangan pekerjaan bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Sebagai salah satu komoditi pangan yang hasil dari usahatannya menjadi makanan pokok bagi masyarakat Indonesia, untuk itu usahatani padi merupakan usaha yang dapat memberikan sumber pendapatan bagi petani (Tunas, *et., al.*, 2023). Padi telah menjadi komoditas strategis dalam kehidupan di Indonesia, peran padi selain sebagai sumber pangan pokok juga menjadi sumber penghasilan bagi petani dan sebagai kebutuhan hidup sehari hari bagi jutaan penduduk di Indonesia, oleh karena itu ketersediaan padi harus selalu terjaga, berkelanjutan bahkan harus ditingkatkan (Annas, 2021).

Menurut BPS (2025) Produksi padi di Situbondo sepanjang Januari hingga Desember 2024 mencapai sekitar 157.273 ton gabah kering giling (GKG), atau mengalami peningkatan sekitar 15.647 ton GKG (11,05 persen) dibandingkan 2022 yang sebesar 141.626 ton GKG. Produksi tertinggi pada 2023 terjadi pada Maret, yaitu sebesar 37.524 ton GKG, sementara produksi terendah terjadi pada bulan November, yaitu sekitar 5.745 ton GKG. Pada Januari 2024, produksi padi diperkirakan sebesar 7.627 ton GKG dan potensi produksi padi sepanjang Februari hingga April 2024 mencapai 71.064 ton GKG. Dengan demikian, total produksi padi pada Januari-April 2024 diperkirakan mencapai 78.691 ton GKG, atau mengalami penurunan sekitar 1.620 ton GKG (2,02 persen) dibandingkan 2023 yang sebesar 80.311 ton GKG. Kabupaten Situbondo dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi produksi padi sawah. Perubahan iklim, termasuk pola curah hujan yang tidak stabil dan kejadian cuaca ekstrim, telah menyebabkan fluktuasi produksi dan mengancam ketahanan pangan. Faktor-faktor sosial-ekonomi, seperti tingkat pendidikan, akses terhadap pasar, dan struktur kepemilikan lahan juga memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan petani.

Kecamatan Kendit khususnya di Desa Kendit merupakan salah satu pengembang padi di Kabupaten Situbondo karena sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian petani. Peningkatan produksi suatu usahatani dapat merupakan indikator keberhasilan dari usahatani yang dijalankan. Namun demikian tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh per satuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani padi sawah yang dipengaruhi oleh harga yang diterima oleh petani dan biaya-biaya penggunaan input usahatani. Tingkat usahatani yang baik harus didukung oleh pendapatan petani dengan melihat besarnya rasio penerimaan terhadap biaya usahatani yan dikeluarkan. Tingkat pendapatan padi sawah diharapkan naik jika rasio kelayakannya tinggi. Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materi dalam satuan waktu tertentu, yang umum digunakan biasanya satu bulan. Adanya pendapatan, berarti sebuah usaha layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha.

Pendapatan juga sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan antara lain faktor modal, luas lahan, pendidikan, produksi, biaya produksi dan karakteristik yang melekat dalam diri petani seperti pengalaman usahatani. Karakteristik yang dimiliki oleh petani akan berpengaruh terhadap keberhasilan petani dalam berusahatani. Dalam konteks ini, pemahaman yang mendalam tentang karakteristik petani di Desa Kendit menjadi sangat penting. Karakteristik petani seperti usia, pendidikan, pengalaman bertani, akses terhadap sumber daya dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Produksi Padi Sawah dan Kelayakan Usahatani di Desa Kendit. Dengan tujuan penelitian yaitu, (1) Mengidentifikasi jumlah produksi padi sawah di Desa Kendit, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo. (2) Menganalisis pendapatan usahatani padi sawah di lokasi penelitian. (3) Menganalisis kelayakan usahatani padi sawah di lokasi penelitian. (4) Menganalisis pengaruh karakteristik seperti umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap produksi padi sawah di lokasi penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Kendit, Kecamatan Penarukan, Kabupaten Situbondo. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja didasarkan dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan salah satu daerah dengan mayoritas masyarakat sebagai petani padi. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2025.

Menurut Roschoe dalam Sugiyono (2018) mengatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai 500. Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil dari cara-cara tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Sampel ini sendiri merupakan bagian dari populasi. Sampel yang digunakan sebanyak 30 responden dari 96 populasi yang ditentukan dengan teknik slovin.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

e = Tingkat Kesalahan

Dalam rumus slovin ada ketentuan sebagai berikut

Nilai e = 0,1 (10%) untuk populasi dalam jumlah besar

Nilai e = 0,2 (20%) untuk populasi dalam jumlah kecil



Populasi (N) sebanyak 300 dari jumlah petani padi sawah yang diambil dalam penelitian ini dengan asumsi tingkat kesalahan (e)=10% atau 0,1, maka jumlah sampel (n) yang telah dihitung menggunakan rumus slovin sebesar 75 responden. Teknik Penentuan sampel yang akan diwawancara menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling method*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara:

1. Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi. Dalam observasi, peneliti secara aktif mengamati dan mencatat informasi

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi langsung untuk melakukan pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara pewawancara dengan responden. Wawancara dilakukan secara langsung dengan petani padi di Desa Kendit, Kecamatan Situbondo Kabupaten Situbondo

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu proses dan praktik mencatat, merekam, atau menyimpan informasi terkait dengan semua aspek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang berupa buku, arsip, dokumen dan gambar yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian di Desa Kendit Kecamatan Penarukan Kabupaten Situbondo.

Analisi data yang digunakan yaitu:

1. Analisis deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menjawab tujuan 1 yaitu megidentifikasi jumlah produksi usahatani padi sawah di Desa Kendit, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo.

2. Analisis Pendapatan

Analisis pendapatan digunakan untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis pendapatan usahatani padi di Desa Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo.

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi. Pendapatan dirumuskan sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = *Income/Pendapatan Usahatani*

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Penerimaan

Untuk mengetahui besarnya penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Revenue/Total Penerimaan (Rp)

P = Price/Harga (Rp/Kg)

Q = Quantity/Jumlah Produksi (Kg)

Biaya

Untuk menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan digunakan rumus yang dikemukakan, sebagai berikut:

$$TC = FC + TVC$$

Keterangan:

TC = Total Cost/Biaya Total (Rp)

FC = Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variable Cost/Total Biaya Variabel (Rp)

3. Analisis Kelayakan Usahatani

Analisis kelayakan usahatani digunakan untuk menjawab Tujuan 3 yaitu menganalisis kelayakan usaha tani padi di Desa Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo yaitu dengan menggunakan rumus:

R/C - Ratio adalah perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan.

$$R/C - Ratio = TR / TC$$

Keterangan:

TR = Total revenue/total Penerimaan (Rp) TC = Total cost/total biaya (Rp)

- Jika R/C > 1 = Layak

- Jika R/C = 1 = Impas

- Jika R/C < 1 = Tidak layak

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis linear berganda digunakan untuk menjawab tujuan 4. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hubungan variabel umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman berusahatani (X3), luas lahan (X3), jumlah tanggungan keluarga (X5) terhadap variabel Produksi (Y). Persamaan regresi linear berganda yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Produksi

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Umur (Tahun)

X2 = Tingkat Pendidikan (Tahun)

X3 = Pengalaman berusahatani (Tahun)

X4 = Jumlah tanggungan keluarga (Orang)

X5 = Luas lahan (Ha)

e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik petani padi merupakan identitas responden yang ada di Desa Kendit, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo. Responden dalam penelitian ini adalah petani padi sawah. Adapun identitas responde di Desa Kendit, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo meliputi (1) Umur Petani, (2) tingkat pendidikan, (3) pengalaman berusahatani, (4) jumlah tanggungan keluarga, (5) luas lahan

a. Umur Responden

Umur merupakan suatu yang perlu untuk diketahui dalam penelitian karena menunjukkan produktifitas seseorang. Untuk mengklasifikasikan umur penduduk yang berusia 28 tahun sampai 64 tahun. Adapun distribusi responden menurut umur di Desa Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo dapat dilihat dalam Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Umur Responden Pada Usahatani Padi Sawah

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
28 – 40	14	46.67
41 – 52	9	30
53 – 64	7	23.33
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan identitas responden berdasarkan umur yang dibagi atas 3 interval kelas kelompok umur. Responden terbanyak berada pada kelompok umur 28-40 Tahun sebanyak 14 orang dengan persentase 46,67%. Sedangkan responden terkecil berada pada kelompok umur 53-64 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 23,33%. Rata-rata umur responden yaitu 43 tahun, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kerja masih berada pada umur produktif, sehingga dapat menunjang usahatani yang menjadi rutinitas ekonomi harianya. Hal ini sesuai dengan pendapat Tohir (2010), umur diidentikkan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan usaha atau kegiatan yang dapat dipengaruhi produktivitas kerja. Berdasarkan angkatan kerja, umur digolongkan menjadi usia produktif 15 - 50 tahun, usia belum produktif < 15 tahun dan usia > 51 tahun merupakan usia yang mulai menunjukkan menurunnya produktivitas seseorang.



b. Tingkat Pendidikan Petani Padi

Tingkat Pendidikan Responden merupakan salah satu yang cukup penting untuk mempengaruhi cara berfikir dan kemampuan memanfaatkan setiap kesempatan ekonomi yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden bervariasi mulai dari tingkat sekolah dasar sampai sarjana. Adapun distribusi responden menurut tingkat pendidikan di Desa Kendit Kecamatan Kendit Kabupaten Situbondo dapat dilihat dalam Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Padi

Pendidikan	Jumlah Orang	Presentase (%)
Tidak Sekolah	0	0
SD	10	33,33
SMP	12	40
SMA	8	26,67
Sarjana	0	0
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2025

Pada Tabel 2 menunjukkan jenjang pendidikan responden di Desa Arjasa. Jumlah responden yang tidak sekolah sebanyak 0 responden yang sekolah SD sebanyak 10 responden dengan persentase (33,33%). Responden yang berpendidikan tamat SMP sebanyak 12 orang dengan jumlah persentase (40%). Responden yang tamat pendidikan SMA sebanyak 8 orang dengan persentase (26,67%). Dan tidak ada yang tamat pendidikan Sarjana.

Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan responden sedang. Menurut Juliansyah (2018) pendidikan mempengaruhi cara berpikir petani lebih baik (rasional) dan mampu mengambil keputusan atau memberikan solusi alternatif untuk menghadapi suatu masalah dalam usahatannya. petani dengan tingkat pendidikan rendah biasanya cenderung sulit menerima ide atau inovasi baru yang diberikan. Sedangkan petani yang tingkat pendidikan formal tinggi cenderung dapat menerima ide atau inovasi baru yang disampaikan.

c. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman usahatani responden mempengaruhi kemampuan produktivitas responden, apabila pengalaman bertani masih belum lama maka responden akan merasa kesulitan dalam meningkatkan usahatannya, sebaiknya apabila responden sudah cukup lama berpengalaman dalam usahatannya maka kegiatan usahatannya akan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkannya dan responden dapat berpikir dalam mengambil keputusan. Dengan lamanya responden dalam berusahatani maka akan membuka kesempatan bagi responden dalam berinovasi lebih optimal, karena pengalaman yang bertahun-tahun memberikan nilai tambah sendiri dalam usahatani padi, berikut Hasil responden pada pengalaman usahatani dibawah ini:

Tabel 3. Pengalaman Berusahatani Padi

Lama Usahatani (Tahun)	Jumlah Orang	Presentase (%)
5 - 16	13	43,33
17 - 28	9	30
29 - 40	8	26,67
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan persentase terbesar mengenai pengalaman berusahatani responden berada pada interval 5-16 tahun dengan jumlah 13 orang dengan persentase (43,33%). Petani dengan pengalaman berusahatani 17-28 tahun berjumlah 9 orang dengan persentase (30%) dan petani dengan persentase terkecil yaitu (26,67) sebanyak 8 orang dengan pengalaman berusahatani 29-40 tahun. Pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dilalui oleh petani. Lamanya berusaha tani untuk semua orang berbeda-beda. Pengalaman yang dimiliki oleh petani di Desa Kendit, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo rata-rata sudah > 10 tahun. Sehingga mereka sudah terbiasa melakukan pengolahan dan kemampuan dalam berusaha tani. Petani yang berpengalaman dalam menghadapi hambatan usahatannya akan tau cara mengatasinya. Semakin banyak pengalaman yang didapatkan petani dapat meningkatkan produktivitas petani, jika petani belum berpengalaman maka akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan (Kumaladevi dan Sunaryanto 2019).

d. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi

Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah Orang	Presentase (%)
1-3	18	60
4-7	12	40
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwa dari 30 responden jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang sebanyak 18 orang dengan persentase (60%) dan jumlah tanggungan keluarga 4-7 orang sebanyak 12 orang dengan pesentase (40%). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga sebanyak 3 orang. Menurut Basriwijaya dan Pratomo (2014) Besarnya jumlah tanggungan responden akan mengakibatkan petani harus meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi seluruh kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian hasil produksi petani dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarganya.

e. Luas Lahan

Luas Lahan Usahatani diartikan sebagai tanah yang disediakan atau disiapkan yang akhirnya digunakan untuk berusahatani, misalkan seperti sawah, tegal dan pekarangan. Komponen utama dari lahan adalah tanah yang merupakan bagian

penting lahan pertanian. Luas lahan dapat mempengaruhi kemampuan produktifitas seorang petani terutama yang lahannya relatif kecil, maka dalam melakukan usahatani sangat terbatas, sebaliknya petani dengan luas lahan yang luas akan mempengaruhi kegiatan usahatani yang akan berjalan dengan leluasa untuk mengembangkan usahatannya. Berikut adalah data dari responden petani menurut luas lahan dalam usahatani padi berikut ini:

Tabel 5. Luas Lahan Petani Padi

Luas Lahan (Ha)	Jumlah Orang	Presentase (%)
< 0,5	11	36,66
0,5 – 1,0	14	46,67
>1,0	5	16,67
Jumlah	30	100

Sumber: Data Primer 2025

Hasil analisis dari Tabel 5 dapat menggambarkan luas lahan dalam berusahatani Padi Sawah. Sebagian besar responden memiliki luas lahan < 0,5 Ha dengan 11 orang responden dengan persentase (36,66%). Petani yang memiliki luas lahan antara 0,50 - 1 Ha yaitu 14 responden dengan persentase (46,67%). Sedangkan petani yang memiliki luas lahan lebih dari > 1 ha terdapat 5 orang responden dengan persentase (16,67%). Waluwanja (2014) berpendapat semakin luas lahan yang diusahakan akan semakin besar hasil produksi yang dihasilkan yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan petani dan sebaliknya semakin sempit penguasaan lahan maka semakin kecil produksi yang akan dihasilkan yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan petani. Oleh karena itu salah satu keberhasilan pendapatan petani tidak terlepas dari penguasaan lahan.

Biaya Usahatani Padi

Biaya Usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan, dan biaya pajak lahan. Sedangkan biaya variabel terdiri atas biaya benih, pupuk dan pestisida.

a. Biaya Tetap

Tabel 6. Biaya Tetap Usahatani Padi

Uraian	Rata-Rata/Res(Rp)	Rata Rata/Ha(Rp)
Penyusutan Alat	1.509.000	1.640.000
Pajak	82.200	87.795
Jumlah		

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai penyusutan alat per responden Rp 1.509.000, dan rata-rata per hektar Rp 1.640.00. Rata-rata pajak per responden Rp. 82.200 dan rata-rata per hektar Rp. 87.795.

b. Biaya Variabel

Tabel 7. Biaya Variabel Usahatani Padi

Uraian	Rata ² /Res(Rp)	Rata ² /Ha(Rp)
Benih	288.513	306.929
Pupuk		
-Urea	570.500	606.915
-Phonska	459.000	488.298
-KCL	180.600	192.128
Jumlah	1.210.100	1.287.341
Pestisida	625.100	665.000
-Tetris	146.000	155.319
-Nara	771.100	820.319
Jumlah	2.269.713	2.414.589

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata benih yang dikeluarkan responden sebesar Rp. 288.513/Res dan Rp.306.929/Ha. . Rata-rata pupuk yang dikeluarkan Rp. 1.210.100/Res dan Rp1.287.341/Ha. Rata-rata Pestisida yang dikeluarkan sebesar Rp 771.100/Res dan Rp. 820.319/Ha. Total biaya variabel Rp. 2.269.713/Res dan Rp.2.414.589/Ha.

c. Total Biaya

Tabel 8. Total Biaya Usahatani Padi

Uraian	Rata-Rata/Res	Rata Rata/Ha
Total Biaya Tetap	1.591.200	1.727.795
Total Biaya Variabel	2.269.713	2.414.589
Jumlah	3.860.913	4.142.384

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 1.591.200/Res atau Rp. 1.727.795/Ha sedangkan rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 2.269.713/Res atau Rp. 2.414.589/Ha maka rata rata biaya total sebesar Rp. 3.860.913/Res atau Rp. 4.142.384/Ha.

Produksi

Tabel 9. Rata-Rata Produksi Padi

Uraian	Rata ² /Res(Kg)	Rata ² /Ha(Kg)
Produksi Padi	2.892	3.088
Jumlah	2.892	3.088

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2025

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa produksi padi di Desa Kendit, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo berjumlah 2.892 Kg/Res/Mt atau 3.088 Kg/Ha/Mt. Produksi padi di Desa Kendit, Kecamatan Kendit. Data BPS Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo menunjukkan produktivitas padi sebesar 4,1 ton/ha, jika dibandingkan dengan rata-rata produksi padi di Desa Kendit yaitu sebesar 5 ton/ha berarti produktivitas padi di Desa Kendit rendah.

Produksi padi yang dihasilkan masih rendah dikarenakan petani belum secara optimal dalam penggunaan faktor produksi sehingga mempengaruhi pendapatan petani (Sukmayanto, et., al., 2022). Tambahan unit masukan akan mengakibatkan proporsi unit tambahan produksi yang semakin kecil dibanding unit tambahan masukan tersebut.

Penerimaan

Tabel 10. Rata-Rata Penerimaan Padi

Uraian	Rata ² /Res(Kg)	Rata ² /Ha(Kg)
Harga (Rp)	5.900	5.750
Produksi (Kg)	2.892	3.088
Penerimaan (Kg)	17.062.800	17.756.000

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2005

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa rata-rata harga Rp. 5.900/Kg. Rata-rata produksi sebesar 2.892 Kg/Res atau 3.088 Kg/Ha dengan penerimaan sebanyak Rp. 17.062.800/Res atau Rp. 17.756.00/Ha.

Pendapatan

Tabel 11. Rata-Rata Pendapatan Padi

Uraian	Rata ² /Res(Kg)	Rata ² /Ha(Kg)
Penerimaan	17.062.800	17.756.000
Biaya Total	3.860.913	4.142.384
Jumlah	13.201.887	13.013.616

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2005

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat rata-rata pendapatan responden sebesar Rp. 13.210.887/Res atau Rp 13.013.616/Ha.

Kelayakan Usahatani

Tabel 12. Hasil Analisis R/C Padi

Uraian	Rata ² /Res(Kg)	Rata ² /Ha(Kg)
Penerimaan	17.062.800	17.756.000
Biaya Total	3.860.913	4.142.384
R/C Ratio	4,1	

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2005

Berdasarkan Tabel 12 dilihat bahwa usahatani padi yang dikerjakan responden sudah menguntungkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata R/C ratio pada usahatani lebih besar dari 1 sebesar 4,1 yang artinya adalah jika petani mengeluarkan biaya sebesar Rp 1.000.000 maka petani akan memperoleh keuntungan sebesar Rp.4.100.000.

Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi Uji Validitas

Tabel 13. Hasil Uji Validitas

Karakteristik Petani	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Umur (X1)	0,000	Valid
Tingkat Pendidikan (X2)	0,044	Valid
Pengalaman Berusaha Tani (X3)	0,000	Valid
Jumlah Tanggungan Keluarga (X4)	0,000	Valid
Luas Lahan (X5)	0,005	Valid

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2005

Berdasarkan Tabel 13 dapat dilihat bahwa karakteristik petani yang terdiri dari umur (X1), tingkat Pendidikan (X2), Pengalaman berusahatani (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4) dan luas Lahan (X5) memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 dengan keterangan valid.

Uji Reabilitas

Tabel 14. Hasil Uji Reabilitas

Uraian	Nilai
Coronbac's Alpha	0,807
Alpha	0,50

Sumber: Data SPSS 2005

Berdasarkan Tabel 14 dapat dilihat hasil uji realibilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS dipeloleh nilai coronbach's alpha senilai 0,807. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan seluruh karakteristik petani pada usahatani padi dinyatakan reliabel karena nilai r alpha lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 5%.

Uji Normalitas

Tabel 15. Hasil Analisis R/C Padi

Uraian	Nilai
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,718
Alpha	0,05

Sumber: Data SPSS 2005

Berdasarkan Tabel 15 diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,718 yang artinya > dari 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-smirnov, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, analisis ini bertujuan mengetahui variable independen terhadap variable dependen dalam hal ini, variabel independen adalah umur (X1), tingkat pendidikan (X2), Pengalaman berusahatani

(X3), Jumlah tanggungan keluarga (X4) dan Luas lahan (X5) terhadap variabel dependen yaitu produksi (Y) secara simultan maupun parsial Kabupaten Situbondo.

Tabel 16. Model Regresi Linear Berganda Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi Padi

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression Residual Total	5,528	0,05	Sangat Signifikan

Sumber: Data SPSS 2025

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga, lama berusahatani dan luas lahan sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya variabel umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman berusahatani dan luas lahan secara bersama-sama berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen adalah umur (X1), tingkat pendidikan (X2), pengalaman berusahatani (X3), jumlah tanggungan keluarga (X4) dan luas lahan (X5) terhadap variabel dependen yaitu produksi (Y) dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 17. Koefisien Determinasi (R^2) Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi Padi

Model Summary	Nilai
Koefisien Korelasi (R)	1,000
Koefisien Determinasi (R^2)	0,999
Standar Error	0,3617

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2005

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa nilai kofisien determinasi (R^2) yaitu 0,999 (99,9%) Artinya pengaruh variabel umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan terhadap produksi 99,9% sedangkan 1% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

1. Pengaruh Karakteristik Umur (X1) Terhadap Produksi (Y)

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani yaitu umur (X1) terhadap produksi (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,011 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa (α) yaitu 95% (0,05). Artinya umur berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi. Nilai koefisien regresi b_1 sebesar 0,019 dengan arah positif menunjukkan bahwa apabila Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Basriwijaya dan Pratomo (2014) bahwa umur memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi usahatani yang berarti bahwa umur responden termasuk dalam kategori produktif sehingga semakin muda umur petani maka produksi padi sawah juga akan semakin tinggi.

2. Pengaruh Karakteristik Tingkat Pendidikan (X2) Terhadap Produksi (Y)

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani yaitu tingkat pendidikan (X2) terhadap produksi (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,121 lebih besar dari tingkat signifikansi alfa (a) yaitu 95% (0,05) artinya secara parsial tidak berpengaruh signifikan antara karakteristik tingkat pendidikan (X2) terhadap produksi (Y). Artinya tingkat pendidikan tetap berpengaruh terhadap produksi tetapi tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Nilai koefisien regresi b2 sebesar -0,006 dengan arah negatif menunjukkan bahwa apabila karakteristik tingkat pendidikan meningkat sebesar 1%, maka produksi akan menurun sebesar 0,6%. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasyim dan Fauziah (2014) bahwa petani berpendidikan tinggi atau rendah tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi.

3. Pengaruh Karakteristik Pengalaman Berusahatani (X3) Terhadap Produksi (Y)

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani yaitu pengalaman berusahatani (X3) terhadap produksi (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa (a) yaitu 95% (0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara karakteristik pengalaman berusahatani (X3) terhadap produksi (Y). Artinya pengalaman berusahatani berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi. Nilai koefisien regresi b3 sebesar -0,062 dengan arah negatif menunjukkan bahwa apabila karakteristik lama berusahatani meningkat sebesar 1 %, maka produksi akan menurun sebesar 6,2 %. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aziz (2020) dimana terdapat hubungan pengalaman berusahatani dengan produksi padi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman usahatani padi sudah cukup lama dan relatif berpengalaman dilihat dari rata-rata pengalaman usahatani responden 10 tahun.

4. Pengaruh Karakteristik Tanggungan Keluarga (X4) Terhadap Produksi (Y)

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani yaitu tanggungan keluarga (X4) terhadap produksi (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa (a) yaitu 95% (0,05) artinya secara parsial berpengaruh signifikan antara karakteristik tanggungan keluarga (X3) terhadap produksi (Y). Artinya tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi.

Nilai koefisien regresi b2 sebesar 0,023 dengan arah positif menunjukkan bahwa apabila karakteristik tanggungan keluarga meningkat sebesar 1 %, maka produksi akan meningkat sebesar 2,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Basiwijaya dan Pratomo (2014) bahwa tanggungan keluarga pengaruh yang signifikan terhadap produksi.

5. Pengaruh Luas Lahan (X5) Terhadap Produksi (Y)

Berdasarkan Tabel 16, menunjukkan bahwa variabel karakteristik petani yaitu luas lahan (X5) terhadap produksi (Y) diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi alfa (a) yaitu 95% (0,05) artinya secara parsial berpengaruh sangat signifikan antara luas lahan (X5) terhadap produksi (Y). Artinya

luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani padi. Nilai koefisien regresi b₂ sebesar 1,005 dengan arah positif menunjukkan bahwa apabila karakteristik luas lahan meningkat sebesar 1%, maka produksi akan meningkat sebesar 10,05%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hasyim dan Fauzia (2014) dimana luas lahan memiliki hubungan dengan produksi padi sawah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan, dimana hal ini merupakan jawaban dari rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Rata-rata produksi padi di Desa Mappesangka, Kecamatan Ponre, Kabupaten Bone yaitu 2.892 Kg/Res/Mt dan 3.088 Kg/Ha/Mt.
2. Rata-rata pendapatan petani padi di Desa Kendit, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo adalah Rp 13.201.887 per responden dan Rp. 13 .013.616 per hektar. Rata-rata penerimaan adalah Rp 17.062.800/Res dan Rp. 17.756.000/Ha, dengan total biaya sebesar Rp 3.860.913/Res dan Rp. 4.142.384/Ha.
3. Analisis R/C ratio menunjukkan bahwa usaha tani padi di Desa Kendit, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo menguntungkan, dengan nilai R/C ratio sebesar 4,1. Ini berarti bahwa setiap pengeluaran Rp 1.000.000 akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 4.100.000 yang berarti usahatani padi layak untuk diusahakan.
4. Pengaruh karakteristik petani dengan rata-rata umur petani adalah 43 tahun, sebagian besar berada pada usia produktif. secara parsial, umur memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi. Mayoritas petani memiliki pendidikan hingga SMP (40%) Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi. Pengalaman rata-rata adalah 19 Tahun. Lama berusatani berpengaruh signifikan terhadap produksi. Rata-rata tanggungan keluarga adalah 3 orang. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap produksi. Rata-rata luas lahan adalah 0,94 hektar. Luas lahan memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi padi, dengan koefisien regresi positif.

REFERENSI

- Annas, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Petani Padi Di Kabupaten Lamongan (Studi Kasus pada Petani Padi di Desa Bakalrejo Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan) [Doctoral dissertation, UPN Veteran Jawa Timur].
- Aziz, S. (2020). Hubungan Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Sukahurip Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis.

- Basriwijaya, K. M. Z., & Pratomo, H. (2014). Hubungan Karakteristik Petani Dengan Produksi Padi Sawah Di Desa Rambah Tengah Barat Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Penyuluhan*, 2(2), 2.
- Juliansyah, H. (2018). Pengaruh Produksi, Luas Lahan dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Petani Karet di Desa Bukit Hagu, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara. *Ekonomi Pertanian Unimal*, 1(2), 65-72.
- Kumaladevi, M. A., & Sunaryanto, L. T. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Kopi di Desa Bageng Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(1), 56-64.
- Kusumaningrum, S. I. (2019). Pemanfaatan Sektor Pertanian sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Transaksi*, 11(1), 80-89.
- Sukmayanto, Hasanuddin, Listiana. (2022). Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 6(2), 625–634.
- Tunas, O. O., Ngangi, C. R., & Timban, J. F. J. (2023). Pengaruh Luas Lahan dan Pengalaman Berusatani Terhadap Pendapatan Petani Padi di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara.
- Waluwanja, A. R. (2014). Faktor-Faktor Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tembakau di Desa Batur Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang [Skripsi Fakultas Pertanian & Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga].
- Mufriantie, F., & Feriady, A. (2014). Analisis faktor produksi dan efisiensi alokatif usahatani bayam (*Amarathus Sp*) di Kota Bengkulu.